

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD sangatlah penting, mengingat dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh kejadian yang nyata di lingkungan seputar materi yang disampaikan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Grogolan 02 masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian pada tanggal 14 Juli 2012. Yaitu rata-rata kelas 6,5. Dari 23 siswa yang mengikuti ulangan harian, 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 7,5. Sedangkan 15 siswa yang lain masih dibawah nilai KKM.

Dengan demikian apabila diprosentasekan hasil belajar siswa diatas KKM baru mencapai 35%.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Grogolan 02 beserta guru kelas, diperoleh data bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, selayaknya guru harus mengubah metode mengajar konvensional menjadi metode yang kreatif dan inovatif. Metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah tidak mengaktifkan belajar siswa.

Adapun kelemahan-kelemahan metode ceramah:

1. Adanya penyamaan kemampuan siswa, padahal kenyataannya kemampuan siswa berbeda.
2. Bersifat satu arah (berpusat pada guru) sehingga hanya merupakan proses penyampaian ilmu.
3. Siswa kurang perhatian.
4. Hasil pelajaran kurang mantap karena metode ceramah yang terdiri atas rentetan ucapan guru yang sedemikian rupa serta waktu yang beruntutan akan memaksaka siswa menangkap secara semauanya.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, guru cenderung mendominasi dalam pembelajaran melalui metode ceramah pada hampir setiap pemberian materi ajar. Suharsini Arikunto (2006: 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencuri jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang

demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang: memiliki variasi, memberikan kesibukan yang menarik, memberikan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Grogolan 02 ini harus segera diatasi, supaya siswa merasa nyaman, senang dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dipilih salah satu metode pembelajaran IPA, yaitu metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Menurut Nurhadi (2004:116) metode STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 samapai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Menurut Johnson (dalam Noornia, 1997: 29) penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya metode STAD memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Dalam pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:115-116) penggunaan pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki keuntungan dalam jangka panjang, antara lain dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan siswa melakukan penyesuaian, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen.

Pemilihan metode pembelajaran STAD jika dibandingkan dengan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan dengan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakeknya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode STAD di dalam melakukan penelitian.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Grogolan 02, dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas IV SDN Grogolan 02 Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai guru kelas IV kita merasa kecewa dengan hasil yang dicapai siswa. Dengan kejadian tersebut penulis mengajak teman sejawat untuk mendiskusikan segala permasalahan. Dari hasil kolaborasi teman sejawat penulis menemukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Guru belum menggunakan metode yang tepat.
3. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan.
4. Guru dalam mengajar belum menggunakan alat peraga yang sesuai.
5. Siswa kurang berani bertanya.
6. Soal–soal yang diberikan siswa kurang sesuai dengan materi.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya dalam penelitian ini tidak tidak menjadi terlalu luas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

*Melalui Metode STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Grogolan 02*

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

*Apakah Melalui Metode STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Grogolan 02 ?*

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar di rumah.

##### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis :

Memberikan sumbangan pada pengembangan teori pembelajaran dengan metode STAD, pengembangan mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Dukuhseti, dan SDN Grogolan 02 ke masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis :

### a. Siswa

- 1) Dapat Meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Dapat Meningkatkan Prestasi belajar.
- 3) Dapat Meningkatkan keterampilan untuk melakukan pemecahan suatu masalah.

### b. Guru

- 1) Dapat meningkatkan motivasi mengajar
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Dapat memperkaya pengalaman dan mengembangkan wawasan profesional.
- 4) Dapat menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan pembelajaran di kelas.

### c. Sekolah

- 1) Dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Dapat dijadikan bahan kajian menentukan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya
- 3) Dapat dijadikan sebagai langkah awal pelaksanaan inovasi pendidikan.

### d. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perubahan wawasan dan pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.